

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *FINANCIAL DISTRESS* DAN RISIKO LITIGASI TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN PERIODE 2016-2020

Desika Andriani^{1*}, Mohammad Yamin², Soni Wisnu Andoyo³, Redempta Momot⁴

¹ Diploma Tiga Akuntansi, Ekonomi, STIE Bhakti Pembangunan, Jl. Sabar Raya No.66, RT.6/RW.6, Petukangan Sel., Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12270

² Sarjana Akuntansi, Ekonomi, STIE Bhakti Pembangunan, Jl. Sabar Raya No.66, RT.6/RW.6, Petukangan Sel., Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12270

³ Diploma Akuntansi, Ekonomi, STIE Bhakti Pembangunan, Jl. Sabar Raya No.66, RT.6/RW.6, Petukangan Sel., Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta Manajemen Perusahaan 12270

⁴ Sarjana Akuntansi, Ekonomi, STIE Bhakti Pembangunan, Jl. Sabar Raya No.66, RT.6/RW.6, Petukangan Sel., Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12270

* desika.bhakti@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *financial distress*, dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Desain/Metode/Pendekatan : Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*. Dimana didapat 7 perusahaan sebagai sampelnya dari populasi sebanyak 17 perusahaan sub sektor plastik dan kemasan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan prasyarat uji asumsi klasik, dilanjutkan dengan signifikansi secara parsial dengan menggunakan uji hipotesis yaitu uji T sedangkan untuk mengetahui secara simultan menggunakan uji F dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.

Hasil Penelitian : Penelitian ini menunjukkan hasil secara parsial (uji T) dengan memperoleh hasil ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, *financial distress* memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi begitu juga dengan risiko litigasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dan untuk hasil penelitian secara simultan (uji F) menunjukkan hasil ukuran perusahaan, *financial distress* dan risiko litigasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Selain itu kemampuan prediksi dari ketiga variabel *independent* terhadap konservatisme akuntansi dilihat dari nilai koefisien determinasi sebesar 35,6% sedangkan sisanya 64,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti di luar model penelitian.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, Risiko Litigasi dan Konservatisme Akuntansi.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut prinsip konservatisme, ketika kerugian terjadi maka seluruh kerugian tersebut akan langsung diakui meskipun belum terrealisasi, akan tetapi ketika keuntungan terjadi maka keuntungan yang belum terealisasi tidaklah akan diakui (Hery, 2017:91). Oleh karena itu, prinsip konservatisme mengimplikasikan bahwa nilai terendah dari Aset dan pendapatan serta nilai tertinggi dari kewajiban dan beban. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menyebutkan ada berbagai metode yang menerapkan prinsip konservatisme, diantaranya PSAK No. 14 mengenai persediaan yang terkait dengan pemilihan perhitungan biaya persediaan, PASK No. 16 mengenai aset tetap dan penyusutan, PSAK No. 19 mengenai Aset tidak berwujud yang berkaitan dengan amortisasi dan PSAK No. 20 tentang biaya riset pengembangan. Dalam penyajian laporan keuangan yang menerapkan prinsip konservatisme akuntansi banyak terjadi pertentangan. Prinsip konservatisme akuntansi masih dianggap sebagai prinsip yang kontroversial. Banyak pro dan kontra terkait prinsip konservatisme akuntansi. Prinsip konservatisme akuntansi dianggap sebagai kendala yang akan mempengaruhi laporan keuangan karena penerapan prinsip ini membuat laporan keuangan menjadi bias dan tidak mencerminkan yang sebenarnya, sehingga tidak dapat dijadikan alat perusahaan untuk mengevaluasi jika terjadi risiko.

Tetapi, konservatisme akuntansi memiliki manfaat untuk menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba serta membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan Aset yang tidak *overstate*. Penerapan konservatisme akuntansi dapat menghasilkan laporan keuangan yang pesimis. Hal ini diperlukan untuk menetralkan sikap optimis yang berlebihan antara manajer dan pemilik bahwa perusahaan tidak selalu mendapatkan keuntungan yang sama. mencerminkan yang sebenarnya, sehingga tidak dapat dijadikan alat perusahaan untuk mengevaluasi jika terjadi risiko.

Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi konservatisme akuntansi, diantaranya ada ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar cenderung menggunakan prinsip yang dapat meminimalkan laba perusahaan yaitu prinsip konservatisme. Penerapan prinsip tersebut bertujuan untuk mengurangi biaya politis perusahaan, karena semakin besar perusahaan maka biaya politis yang harus dibayarkan juga besar pula. Salah satu yang termasuk biaya politis yaitu

biaya pajak.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *financial distress* atau kesulitan keuangan yang dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajibannya (Alifka, 2015). Dapat didefinisikan *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum terjadi kebangkrutan.

Kemudian adapun faktor lain yang mempengaruhi konservatisme adalah risiko litigasi. Risiko litigasi disini menjadi faktor eksternal sehingga dapat mendorong manajer untuk melaporkan keuangan perusahaan lebih konservatif dan penerapan konservatisme akuntansi akan semakin kuat apabila risiko ancaman litigasi pada perusahaan relatif tinggi. Risiko litigasi berpotensi menimbulkan biaya yang tidak sedikit karena berurusan dengan masalah hukum dengan begitu manajer akan menghindari kerugian akan litigasi dengan melaporkan keuangan secara konservatif, karena laba yang terlalu tinggi memiliki potensi risiko litigasi yang sangat tinggi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan?
- 2) Apakah *Financial Distress* berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan?
- 3) Apakah Risiko Litigasi berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan?
- 4) Apakah Ukuran Perusahaan, *Financial Distress* dan Risiko Litigasi berpengaruh secara simultan terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian dilakukan dengan tujuan:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi.

- 4) Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Distress* dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi secara simultan.

KAJIAN LITERATUR

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme merupakan reaksi yang berhati-hati atas ketidakpastian yang ada agar ketidakpastian dan risiko yang berkaitan dalam situasi bisnis dapat dipertimbangkan dengan cukup memadai. Ketidakpastian dan risiko tersebut harus dicerminkan dalam laporan keuangan agar nilai prediksi dan kenetranlannya dapat diperbaiki. Pelaporan yang didasari kehati-hatian akan memberi manfaat yang terbaik untuk semua pemakai laporan keuangan (Savitri 2016:22).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan, atau nilai total Aset (Riyanto, 2018:313). Ukuran perusahaan merupakan ukuran atas besarnya aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar perusahaan maka total Asetnya semakin besar pula (Arifin, Sarita, Montundu, & Madi, 2019). Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain: total Aset, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Darmawan, Al Fayed, Bagis, Cininttya & Pratama, 2020).

Financial Distress

Financial disterss merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. *Financial distress* dimulai dari ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek. *Financial distress* mengakibatkan perusahaan membutuhkan dana lebih untuk membiayai kegiatan perusahaannya serta dana untuk membayar utangnya sehingga akan mengakibatkan tingkat utang menjadi lebih tinggi.

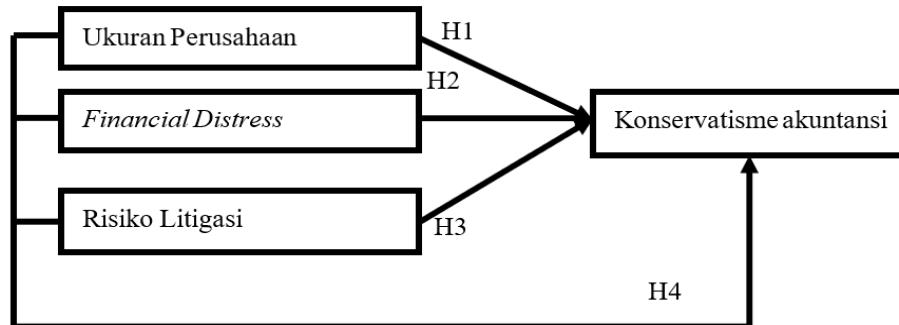
Risiko Litigasi

Risiko litigasi merupakan risiko perusahaan berkaitan dengan kemungkinan perusahaan tersebut mengalami litigasi oleh investor dan kreditor. Menurut utami (2018) risiko litigasi diartikan sebagai risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman litigasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan meliputi kreditor, investor,

dan regulator.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan landasan teori dan tinjauan penelitian-penelitian terdahulu maka dapat di rumuskan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah karena sifatnya sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empiris yang terkumpul. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho1: Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

Ha1: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

Ho2: Financial Distress tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

Ha2: Financial Distress berpengaruh signifikan terhadap konservatisme Akuntansi.

Ho3: Risiko Litigasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

Ha3: Risiko Litigasi berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

Ho4: Ukuran Perusahaan, *Financial Distress* dan Risiko Litigasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

Ha4: Ukuran Perusahaan, *Financial Distress* dan Risiko Litigasi berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

METODE PENELITIAN

Sumber Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dimana data dapat diolah menggunakan perhitungan statistika dan menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak kedua, sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI).

Horizon Waktu

Horison waktu dalam penelitian ini menggunakan studi *time series*, yaitu terhadap rentetan waktu atau dalam kurun waktu yang beruntun. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan dari periode 2016-2020.

Populasi

Populasi di dalam penelitian ini sebanyak 17 Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Sampel

Pengambilan sampel didalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Metode Statistik Untuk Analisis Data

Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2016:154), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusinormal. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan analisis grafik. Dalam pengambilan keputusan dalam mendeteksi normalitas adalah:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari data diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat (1) nilai tolerance danlawannya (2) *variance infalation factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai tolerance apabila bernilai lebih besar dari 0,10 maka artinya tidakterjadi multikolinieritas, atau dengan melihat nilai VIF jika bernilai kurang dari 10,0 maka tidak terjadi maka tidak terjadi mutikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini untuk menguji terjadinya heteroskedastisitas atau tidak dengan menggunakan analisis grafik. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitasdapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu dalam scatterplot antara variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Dasar analisis grafik adalah:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2016:107) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1.

Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Untuk melihat ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Dubrin Waston. Uji Dubrin Waston hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen.

Analisis Regresi Berganda

Menurut Ghazali (2016:94) analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). . Perhitungan regresi linear berganda dihitung sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Konservatisme Akuntansi)

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi Ukuran Perusahaan

b₂ = Koefisien regresi *Financial Distress*

b₃ = Koefisien regresi Risiko Litigasi

X₁ = Ukuran Perusahaan

X₂ = *Financial Distress*

X₃ = Risiko Litigasi

E = Kesalahan residual (error)

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghazali (2016:95) koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-

variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Uji T

Menurut Ghozali (2018:99), uji t digunakan untuk menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Adapun langkah dalam melakukan uji t adalah:

1) Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

H_0 = berarti secara parsial atau individu tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1 , X_2 , X_3 dengan Y

H_1 = berarti secara parsial atau individu ada pengaruh yang signifikan antara X_1 , X_2 , X_3 dengan Y

2) Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05)

3) Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria:

Uji F

Menurut Ghazali (2016:98) Uji F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel-variabel independen dan terhadap variabel dependen. Adapun cara untuk melakukan uji F sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

H_0 = berarti secara simultan atau bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1 , X_2 , X_3 , dengan Y

H_1 = berarti secara simultan atau bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara X_1 , X_2 , X_3 dengan Y

b. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria:

Nilai signifikan $F < 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Nilai signifikan $F > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

c. Membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

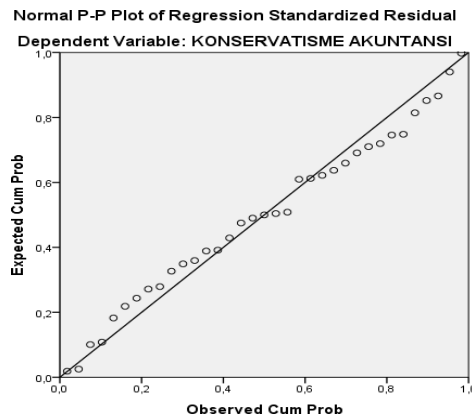
Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel

independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Output SPSS Versi 23.0 (data diolah)

Berdasarkan tampilan gambar norma P-Plot gambar 2 dapat disimpulkan bahwa plotgrafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan grafik P-Plot, menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian.

Uji Multikolinieritas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

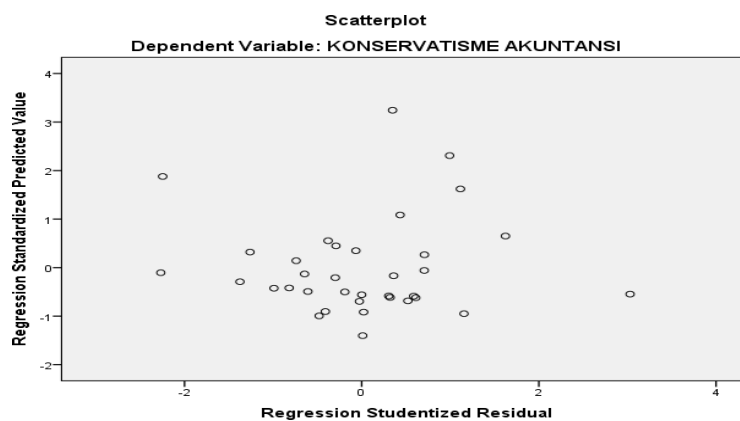
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,178	,98		,900	,375		
UKURAN PERUSAHAAN FINANCIAL DISTRESS RISIKO LITIGASI	-,006	,006	-,190	-1,029	,311	,556	1,799
	,168	,047	,653	3,567	,001	,565	1,769
	-,003	,047	-,017	-,072	,943	,358	2,792

a. Dependent Variable: KONSERVATISME AKUNTANSI

Sumber: Output SPSS Versi 23.0 (data diolah)

Berdasarkan tabel 1 Terlihat bahwa tidak ada nilai *tolerance* 0,10 dan tidak ada nilai VIF diatas 10. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai *tolerance* Ukuran Perusahaan 0,556 > 0,10 dan VIF 1,799 < 10. Nilai *tolerance* Financial Distress 0,565 > 0,10 dan VIF 1,769 < 10. Nilai *tolerance* Risiko Litigasi 0,358 > 0,10 dan VIF 2,792 > 10. Dan hal ini menunjukkan ketiga variabel independen tersebut tidakterdapat hubungan multikolinearitas dan dapat digunakan untuk memprediksi Konservatisme Akuntansi pada perusahaan.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS Versi 23.0 (data diolah)

Berdasarkan gambar 3 dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y tidak berkumpul disatu tempat,serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan.

Uji Autokorelasi

Tabel 2. Hasil Uji Durbin Waston
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,642 ^a	,413	,356	,07524	2,043

a. Predictors: (Constant), RISIKO LITIGASI, FINANCIAL DISTRESS, UKURANPERUSAHAAN

b. Dependent Variable: KONSERVATISME AKUNTANSI

Sumber: output SPSS Versi 23.0 (data diolah)

Berdasarkan tabel 2 hasil pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin Waston sebesar 2,043. Sementara dari tabel d untuk menunjukkan jumlah sampel (n) 35 dan jumlah variabel independen 3 (k=3) dan N=35 dan standarsignifikan 5% maka dapat dinilai dU sebesar 1,6528 dan dL 1,2833 jadi nilai $4 - dU = 2,3472$ dan $4 - dL = 2,7167$. Dengan nilai D-W diantara $dU < d < (4 - dU)$ atau $1,6528 < 2,043 < 2,3472$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 3. Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,178	,198		,900	,375		
UKURAN PERUSAHAAN	-,006	,006	-,190	-1,029	,311	,556	1,799
FINANCIAL DISTRESS	,168	,047	,653	3,567	,001	,565	1,769
RISIKO LITIGASI	-,003	,047	-,017	-,072	,943	,358	2,792

a. Dependent Variable: KONSERVATISME AKUNTANSI

Sumber: Output SPSS Versi 23.0 (data diolah)

Berdasarkan tabel 3 Maka dapat dihasilkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,178 - 0,006X_1 + 0,168X_2 - 0,003X_3$$

Persamaan garis linear diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 0,178 dengan tanda positif sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, dan Risiko Litigasi) diasumsikan konstan atau nol, maka variabel dependen yaitu Konservatisme Akuntansi akan bernilai 0,178.

1. Koefisien variabel Ukuran Perusahaan sebesar -0,006 meunjukkan bahwa setiap kenaikan Ukuran Perusahaan sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan penurunan Konservatisme Akuntansi sebesar -0,006.
2. Koefisien *Financial Distress* sebesar 0,168 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Financial Distress* sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan kenaikan Konservatisme Akuntansi sebesar 0,168.
3. Koefisien Risiko Litigasi sebesar -0,003 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Risiko Litigasi sebesar 1 satuan maka menyebabkan penurunan Konservatisme Akuntansi sebesar -0,003.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,642 ^a	,413	,356	,07524	2,043

a. Predictors: (Constant), RISIKO LITIGASI, FINANCIAL DISTRESS, UKURANPERUSAHAAN

c. Dependent Variable: KONSERVATISME AKUNTANSI

Sumber: Output SPSS Versi 23.0 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel Ukuran Perusahaan, *Financial Distress* dan Risiko Litigasi secara simultan terhadap variabel dependen Konservatisme Akuntansi. Dari tabel model Summary dapat diketahui R^2 (*Adjusted R Square*) sebesar 0,356 atau 35,6%. Artinya 35,6% Konservatisme Akuntansi dipengaruhi oleh ketiga variabel bebas Ukuran Perusahaan, *Financial Distress* dan Risiko Litigasi sedangkan sisanya 64,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model seperti *cash flow*, *leverage*, profitabilitas, kepemilikan manajerial dan lain-lain.

Pengujian Hipotesis

Uji T

Tabel 5. Hasil Uji T-Statistik (Uji Parsial) Coefficients^a

	Unstandardized	Standardized Coefficient			Collinearity

Model	Coefficients		S	T	Sig.	Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1 (Constant)	,178	,198		,900	,375		
UKURAN PERUSAHAAN	-,006	,006	-,190	-1,029	,311	,556	1,799
FINANCIAL DISTRESSES	,168	,047	,653	3,567	,001	,565	1,769
RISIKO LITIGASI	-,003	,047	-,017	-,072	,943	,358	2,792

a. **Dependent Variable: KONSERVATISME AKUNTANSI**
Sumber: Output SPSS Versi 23.0 (data diolah)

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat hasil perhitungan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Variabel Ukuran Perusahaan

Data tabel 5 dapat dilihat hasil perhitungan uji parsial untuk variabel Ukuran Perusahaan diperoleh dengan nilai t-hitung sebesar -1029 sedangkan t-tabel sebesar 2,03951. Nilai t-hitung lebih kecil dari pada t-tabel ($-1029 < 2,03951$). Dengan tingkat signifikan $0,311 > 0,05$ sehingga kesimpulannya adalah Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan.

2. Variabel *Financial Distress*

Data tabel 5 dapat dilihat hasil uji parsial untuk variabel *Financial Distress* diperoleh t-hitung sebesar 3,567 sedangkan t-tabel sebesar 2,03951. Nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($3,567 > 2,03951$). Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$ sehingga kesimpulannya adalah *Financial Distress* berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan.

3. Variabel Risiko Litigasi

Data tabel 5 dapat dilihat hasil uji parsial untuk variabel Risiko Litigasi diperoleh t-hitung sebesar -0,072 sedangkan t-tabel sebesar 2,03951. Nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-0,072 < 2,03951$). Dengan tingkat signifikan $0,943 > 0,05$, sehingga kesimpulannya adalah Risiko Litigasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada

Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan.

Uji F

Tabel 6. Hasil Uji F-Statistik(Uji Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,123	3	,041	7,263	,001 ^b
	Residual	,175	31	,006		
	Total	,299	34			

a. **Dependent Variable: KONSERVATISME AKUNTANSI**

b. **Predictors: (Constant), RISIKO LITIGASI, FINANCIAL DISTRESS, UKURAN PERUSAHAAN**

Sumber: Output SPSS Versi 23.9 (data diolah)

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa hasil uji F menunjukkan F-hitung sebesar 7,263 dengan signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel yaitu $7,263 > 2,69$ jadi hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak. Kesimpulannya adalah Ukuran Perusahaan, *Financial Distress* dan Risiko Litigasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Artinya setiap perubahan terjadi pada variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, *Financial Distress* dan Risiko Litigasi secara simultan atau bersama- sama akan berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan.

SIMPULAN

1. Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Hal ini diketahui dari hasil perhitungan uji t yang diperoleh nilai t-hitung -1,029 dan t-tabel sebesar 2,03951. Nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-1,029 < 2,03951$), Sig 0,311 $>$ 0,05.
2. *Financial Distress* berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Hal ini diketahui dari perhitungan uji t yang diperoleh nilai t- hitung sebesar 3,567 dan t-tabel sebesar 2,03951. Nilai t hitung lebih besar dari t-tabel ($3,567 > 2,03951$), Sig 0,001 $<$ 0,05.
3. Risiko Litigasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Hal ini diketahui dari perhitungan uji t yang diperoleh nilai t- hitung -0,072 sedangkan t-tabel 2,03951. Nilai t-hitung lebih kecil dari t- tabel ($-0,072 < 2,03951$), Sig 0,0943 $>$ 0,05.
4. Ukuran Perusahaan, *Financial Distress* dan Risiko Litigasi secara bersama- sama berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Hasil perhitungan uji F menunjukkan nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($7,263 > 2,69$), Sig 0,001 $<$ 0,05. Maka

Ha diterima dan Ho ditolak.

SARAN

Peneliti menyadari bahwa masih banyak keterbatasan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, diharapkan untuk penelitian selanjutnya mengenai Konservatisme Akuntansi mampu memberikan hasil penelitian yang lebih baik, dengan mempertimbangkan beberapa saran berikut:

1. Bagi Perusahaan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan finansial dalam menggunakan prinsip konservatisme akuntansi guna meningkatkan kualitas penyajian laporan keuangan dan mampu meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan.
2. Bagi pemakai laporan keuangan dalam hal ini investor yang akan mengambil keputusan untuk berinvestasi hendaknya tidak hanya mengandalkan informasi mengenai ukuran perusahaan, financial distress dan risiko litigasi tetapi melihat faktor-faktor lain yang mempengaruhi konservatisme akuntansi sehingga nantinya mampu melihat kualitas laporan keuangan serta kinerja perusahaan yang baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk memperbanyak variabel atau menggunakan variabel lain yang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak jumlah sampel yang akan digunakan, sehingga peneliti selanjutnya semakin tepat dan akurat.
4. Bagi masyarakat diharapkan mampu untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi dengan cara melihat kinerja laporan keuangan yang konservatif sehingga memperlihatkan laporan keuangan yang berkualitas dan tidak melebihi-lebihkan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, D. S., Sarita, B., Montundu, Y., & Madi, R. A. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, ISSN: 2685- 5151, 11, 38–52.
- Darmawan, A., Al Fayed, Y. F., Bagis, F., Cininttya, B., & Pratama. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Umur Obligasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi. *Jurnal Manajemen*, ISSN Cetak 1978-6573, 14.
- Gunawan, H. (2020). Pengaruh Aktivitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap

- Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*.
- Hery.(2017) *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep Dan Analisis*. Jakarta: Grasindo
- Noviantari, N. W., & Ratnadi, N. M. D. (2015). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN: 2302-8556, 3, 646-660.
- Savitri, Enni. 2016. *Konservatisme Akuntansi*. cetakan I. Yogyakarta: Pustaka Sahil
- Supriyono, R.A. 2018. *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: UGM Press. Sugiarto. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : ANDI
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV Alfabeta : Bandung
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta : Bandung
- Sudaryono (2016). *Manajemen Pemasaran Teori dan Implementasi*. Yogyakarta, ANDI.
- Suganda, T. R. (2018). Event Study Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia. *CV. Seribu Bintang*, 53(9), 1689–1699.
- Utama, E. P., & Titik, F. (2018). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, ISSN: 2355-9357.